
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Sri Mulia^{1*}, Asrinawati², Aida Fitria¹

Mahasiswa S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Dosen S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

*Srimulia60@yahoo.com*¹; *asriwati033@gmail.com*²; *aidafitria@helvetia.ac.id*³

Abstract

Anemia is still a maternal health problem throughout the world, both for developing and developed countries, which has an impact on health, human resources, social and economic development. Anemia is one of the nutritional problems in the world, especially in developing countries including Indonesia. The purpose of this study was to analyze factors related to behavior regarding the prevention of anemia in pregnant women in Banda Masen Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City, Aceh Province in 2019. This study uses a quantitative method with a cross sectional design, with a research sample of 43 respondents. This research uses a questionnaire. Research time in November 2019 as a follow-up to the end of the research. The analysis of this study used Univariate, Bivariate and Multivariate. The statistical test used is the chi square test and logistic regression. The results of the study regarding the effect of Knowledge (P-value 0.040), Attitude (P-value 0.016), People (P-value 0.006), Husband's Support (0.005) and knowledge are variables that influence anemia prevention behavior in Banda Masen village, Kec. Magic Band. The conclusion in this study shows that there is a significant effect between knowledge, attitudes and support of husband/family with anemia prevention behavior in Banda Masen village, Kec. Magic Band. Suggestions for villages It is also hoped that the health side, namely the village, can provide health information about anemia as accurately and as much as possible about anemia so that every pregnant woman can understand and know about anemia and can prevent it, for example providing health education or education, and providing the Posyandu program properly. such as giving blood supplement tablets or Fe tablets regularly for pregnant women in order to motivate pregnant women to prevent anemia.

Keywords: *Attitude, Knowledge, Family Support, Anemia*

Abstrak

Anemia masih menjadi masalah kesehatan ibu di seluruh dunia, baik untuk negara berkembang maupun negara maju, yang berdampak pada kesehatan, sumber daya manusia, pembangunan sosial dan ekonomi. Anemia merupakan salah satu masalah gizi di dunia terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku terkait pencegahan anemia pada ibu hamil di Desa Banda Masen Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, dengan sampel penelitian sebanyak 43 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Waktu penelitian pada bulan November 2019 sebagai tindak lanjut dari berakhirnya penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan Univariat, Bivariat dan Multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square dan regresi logistik Hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan (P- value 0,040), Sikap (P-value 0,016), Orang (P-value 0,006), Dukungan Suami (0,005) dan pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku pencegahan anemia di desa Banda Masen, Kec. pita ajaib. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami/keluarga dengan perilaku pencegahan anemia di Desa Banda Masen Kec. Band Ajaib. Saran untuk desa Diharapkan juga pihak kesehatan yaitu desa dapat memberikan informasi kesehatan tentang anemia secara akurat dan sebanyak mungkin tentang anemia sehingga setiap ibu hamil dapat memahami dan mengetahui tentang anemia serta dapat mencegahnya, misalnya memberikan pendidikan atau pendidikan kesehatan, dan menyelenggarakan program Posyandu dengan baik. seperti pemberian tablet suplemen darah atau tablet Fe secara rutin pada ibu hamil agar dapat memotivasi ibu hamil untuk mencegah anemia.

Kata Kunci: *Sikap, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Anemia*

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan ibu di seluruh dunia, baik bagi negara berkembang maupun negara maju, yang berdampak terhadap pembangunan kesehatan, sumber daya manusia, sosial, dan ekonomi. Anemia merupakan salah satu masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang termasuk

Indonesia. Kasus anemia di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kekurangan Fe sehingga disebut juga anemia defisiensi besi. Prevalensi anemia bisa bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin dan kondisi fisiologis, patologis, lingkungan sosial dan ekonomi, kebiasaan sarapan, demografi, Indeks Massa Tubuh (IMT), serta tahap kehidupan. (Panyuluh, dkk, 2018)

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang paling berisiko menderita anemia. Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran prematur, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Konsekuensi morbiditas terkait dengan anemia kronis memperpanjang hilangnya produktivitas dari kapasitas gangguan kerja, gangguan kognitif, dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi, yang juga memberikan beban ekonomi (Deswati, dkk, 2019).

Anemia pada kehamilan menyebabkan prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), dan berbagai resiko kehamilan. Identifikasi yang akurat mengenai penyebab anemia dan manajemennya yang memuaskan merupakan bagian integral untuk mengoptimalkan kehamilan dan persalinan (Sun, dkk, 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia melibatkan interaksi kompleks dari faktor-faktor sosial, politik, ekologi, dan biologi (6). Penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Di antara faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, namun kaya akan zat yang menghambat penyerapan zat besi (phytates) sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh. Kekurangan zat besi juga dapat diperburuk oleh status gizi yang buruk, terutama ketika dikaitkan dengan kekurangan asam folat, vitamin A atau B12, seperti yang sering terjadi di negara-negara berkembang. (Kaur K, 2014)

Ibu hamil mengalami berbagai perubahan fisiologis selama kehamilan. Perubahan dalam sistem peredaran darah sangat penting, memungkinkan pertumbuhan

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/> janin normal. Bahkan pada ibu hamil normal, konsentrasi hemoglobin menurun dengan pengenceran sesuai dengan peningkatan volume darah yang bersirkulasi. Karena zat besi dan asam folat dalam jumlah yang diperlukan untuk janin lebih disukai diangkut ke janin, ibu kemungkinan akan mengalami anemia defisiensi besi dan anemia defisiensi asam folat. (Kozuma S, 2009)

Telah dilakukan beberapa strategi untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia melalui beberapa pendekatan seperti fortifikasi zat besi pada bahan pangan dan edukasi gizi untuk meningkatkan jumlah asupan serta bioavailabilitas zat besi. Meskipun strategi tersebut telah dilakukan, namun pendekatan berbasis *food-base* saja tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan zat besi pada wanita. Oleh karena itu, salah satu program penanggulangan anemia yang dilakukan pemerintah adalah dengan penyediaan suplementasi zat besi. (Pou L La, 2015)

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anemia menyebabkan sekitar 4,5 milyar orang di seluruh dunia mengalami kekurangan zat besi, dan 1 dari 3 di antara mereka menderita anemia atau kekurangan darah parah. Prevalensi anemia selama kehamilan berkisar dari 5,4% di Amerika Serikat hingga lebih dari 80% di negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan anemia ada kehamilan sebagai konsentrasi Hb kurang dari 110 g/L, kurang dari 105 g/L pada trimester kedua dan ketiga, dan kurang dari 100 g/L postpartum, karena peningkatan plasma volume yang terjadi selama kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia dalam kehamilan terjadi ketika hemoglobin <11 g/dL atau hematokrit <33%, terlepas dari usia kehamilan. (WHO, 2011)



Di Indonesia sendiri, 40% dari wanita subur mengalami anemia. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Menurut data hasil Riskesdas tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah kasus anemia pada ibu hamil dibandingkan hasil Riskesdas 2013, yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%. Dari jumlah tersebut, proporsi ibu hamil yang menderita anemia berdasarkan usia adalah usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. (Kemenkes RI, 2018)

Pemerintah Aceh mencatat bahwa AKI tahun 2009 sebesar 190,6 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kota Lhokseumawe pada tahun 2016 sebesar 185 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk cakupan ibu hamil yang mendapatkan

tablet Fe dari jumlah ibu hamil 113.182 orang, yang mendapatkan tablet Fe Pertama 74.903 (66,18%), sedangkan Fe ketiga 67.339 (59,50%). Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi adalah 2.584 (4,18%) dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada seluruh sarana kesehatan di Provinsi Aceh. (Dinas Kesehatan Aceh, 2018)

Puskesmas selalu memberikan tablet Fe pada ibu hamil yang berkunjung. Anemia defisiensi besi pada wanita hamil adalah salah satu masalah gizi yang harus mendapat perhatian khusus dan perawatan serius. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa daerah tersebut memiliki masalah serius dengan wanita hamil. Kualitas status gizi ibu hamil adalah salah satu indikator untuk menentukan

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Salah satu cara untuk menurunkan angka kejadian anemia adalah kesadaran setiap ibu hamil untuk menunjukkan perilaku pencegahan anemia. Green (1980) dalam Notoadmodjo (2014) menyatakan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat sosial ekonomi, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), factor pemungkin atau *enabling factor* (lingkungan fisik berupa fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan), dan factor penguat atau *reinforcing factor* (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat). Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku penyebab anemia pada Ibu hamil adalah presdiposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan fasilitas kesehatan dan ketersediaan informasi kesehatan), dan faktor penguat (dukungan keluarga/suami dari ibu hamil). (Notoatmodjo S, 2014)

Dari survey awal yang dilakukan peneliti, menurut laporan dari Puskesmas Banda Sakti pada Tahun 2019 tercatat kunjungan ibu hamil trimester III dari bulan Januari sampai Mei sebanyak 230 orang. Dimana ibu yang berkunjung ke Puskesmas Banda Sakti, 112 orang mengalami anemia ringan, padahal program

kualitas sumber daya manusia di masa depan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, suatu penelitian untuk



melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Banda Masen Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh Tahun 2019.

B. Populasi

Adapun peneliti memilih tempat tersebut karena belum ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama di tempat tersebut, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Banda Masen Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh Tahun 2019, berjumlah 41 orang (data bulan Oktober 2019).

C. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur untuk mengukur setiap variabel digunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, ketersediaan fasilitas kesehatan, informasi kesehatan, dukungan keluarga/suami, dan perilaku pencegahan Anemia, Data yang telah dikumpulkan, dimasukkan ke dalam komputer kemudian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17. Data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi

HASIL

A. Hasil Penelitian

Kota Lhokseumawe memiliki 4 kecamatan dan 68 gampong dengan kode pos 24315-24375 (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/> jumlah penduduk di wilayah ini adalah 171.163 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 85.436 pria dan 85.727 wanita (rasio 99,66).

Dengan luas daerah 15.344 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 668 jiwa/km² (dibanding kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 190.624 jiwa dengan luas wilayahnya 181,06 km² dan sebaran penduduk 1052 jiwa/km².

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 41 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1	Umur responden		
	a. ≤35 tahun	39	95,1
	b. >35 tahun	2	4,9
	Total	41	100,0
2	Pendidikan		
	a. SD/SMP	12	29,2
	b. SMA	25	61,0
	c. DIII/S1/S2	4	9,8
	Total	30	100,0
3	Usia Kehamilan		
	a. 1-13 minggu	6	14,6
	b. 14-27 minggu	23	56,1
	c. 28-42 minggu	12	29,3
	Total	41	100,0
4	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	34	82,9
	b. Pedagang	2	4,9
	c. PNS	1	2,4
	d. Swasta	4	9,8
	Total	41	100,0
5	Pendapatan perbulan		
	a. <Rp 1.500.000	11	26,8
	b. ≥Rp 1.500.000	30	73,2
	Total	41	100
6	Suku		
	a. Aceh	26	63,4
	b. Batak	3	7,3
	c. Jawa	8	19,5
	d. Padang	4	9,8
	Total	41	100
7	Agama		
	a. Islam	41	100
	Total	41	100
8	Nilai Hb		
	a. < 11 g/dl	6	14,6
	b. ≥ 11 g/dl	35	85,4
	Total	41	100

9	Status Anemia		
	a. Anemia	6	14,6
	b. Tidak Anemia	35	85,4
	Total	41	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa mayoritas responden umur ≤ 35 tahun sebanyak 39 orang (95,1%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 25 orang (61%), usia kehamilan mayoritas 14-27 minggu (trimester II) sebanyak 23 orang (56,1%), pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 34 orang (82,9%), pendapatan perbulan mayoritas \geq Rp1.500.000,- sebanyak 30 orang (73,2%), suku mayoritas Aceh sebanyak 26 orang (63,4%), agama mayoritas Islam sebanyak 41 orang (100%), nilai Hb mayoritas ≥ 11 g/dl sebanyak 35 orang (85,4%) dan status anemia mayoritas tidak anemia sebanyak 35 orang (85,4%).

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami/Keluarga dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Perilaku Pencegahan Anemia dengan menggunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai p value $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Anemia di Desa Banda Masen Kec. Banda Sakti Tahun 2019 secara bersamaan dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik (regresi berganda binary) melalui beberapa langkah antara lain:

1. Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukkan dalam model variabel

yang dipilih sebagai kandidat atau yang dianggap signifikan.

2. Dalam pemodelan ini variabel yang memiliki nilai p value $< 0,25$ pada uji bivariat (uji *chi-square*) dimasukkan secara bersamaan dalam uji multivariat. Dari hasil uji bivariat, variabel yang dijadikan kandidat model pada uji *logistic regression* (regresi berganda binary) adalah variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan suami/keluarga. Penggunaan kemaknaan statistik 0,25 dalam uji regresi statistik berganda untuk memungkinkan variabel-variabel yang secara terselubung sesungguhnya penting dimasukkan kedalam model multivariat.

3. Selanjutnya variabel yang masuk seleksi kandidat model dilakukan pengujian secara bersamaan dengan metode enter untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan anemia dengan signifikan (p $< 0,05$)

Tabel 2. Seleksi Variabel yang Menjadi Kandidat Model dalam Uji Regresi Logistik Berdasarkan Analisis Bivariat

No	Variabel	<i>p value (sig)</i>
1	Pengetahuan	0,040
2	Sikap	0,016
3	Dukungan Suami/Keluarga	0,000

B. Pembahasan

Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia diperoleh dari 16 responden pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 (34,1%) responden dengan perilaku pencegahan anemia baik dan dari 8 responden pengetahuan kurang sebanyak 5 (12,2%) responden dengan perilaku pencegahan anemia kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) = 0,040 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia.

Hasil penelitian sejenis oleh Umami Jamilah, Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Besi dengan Keteraturan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Tasik Madu Karanganyar pada Tahun 2007. Penelitian tersebut dilakukan pada 34 responden dengan menggunakan teknik acidental sampling diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet besi dengan keteraturan mengonsumsi tablet besi. Hasil penelitian lainnya yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pencegahan Anemia

Selama Kehamilan Oleh Muzayyarah, mahasiswa jalur transfer program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan anemia selama kehamilan.

Hasil penelitian lain yang juga sejenis dengan judul Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan sikap pencegahan anemia pada ibu hamil di puskesmas bodag Kabupaten Trenggalek oleh Endah Ratnasari Mahasiswa D IV Kebidanan Universitas Kediri yang dilaksanakan pada tahun 2008 dari 30 responden didapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan anemia. Menurut Irmayati (2007) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan adalah karena kekurangan informasi. Oleh sebab itu, sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil yang ada di masyarakat harus memberikan informasi yang cukup khususnya tentang anemia dalam kehamilan. Diharapkan dengan adanya informasi yang cukup maka ibu hamil mampu melakukan upaya pencegahan anemia dalam kehamilan dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur sehingga angka kejadian anemia



bisa turun dan secara tidak langsung juga akan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu maupun bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tenri Yamin (2012) didapatkan pengetahuan ibu yang kurang 85 (83,3%) lebih tinggi menderita anemia dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik yang menderita anemia 33(46,5%). Hasil analisis menunjukkan ($p=0,000$) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Royani (2011) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu sementara hasil penelitian yang dilakukan Aditian (2009) menyatakan

Hubungan Faktor Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan anemia diperoleh dari 34 responden sika yang positif yaitu sebanyak 27 (65,9%) responden dengan perilaku pencegahan anemia baik dan dari 7 responden sikap yang negatif sebanyak 5 (12,2%) responden dengan perilaku pencegahan anemia kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) = $0,016 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan anemia.

Ahmadi (2007, hh.157-158) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap meliputi faktor intern seperti minat dari dalam diri sendiri dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor ekstern seperti informasi yang diperoleh dari televisi, majalah dan tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet Fe. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe kurang baik.

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
Newcomb dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007) berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Voni Silvia (2012) dengan 86 sampel dimana hasil penelitian distribusi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah menurut sikap petugas kesehatan di Wilayah Puskesmas Muaralembu Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari separuh sikap petugas terhadap ibu hamil bersikap positif sebesar 56,8%. Penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan hasil penelitian Widya Budiarni (2012) yang menunjukkan ibu hamil yang memiliki sikap yang baik sebesar 73,9% patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan sebesar 63,6% ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penyebab ketidakpatuhan pada penelitian Widya

Budiarni (2012) karena responden mengalami efek samping mual dan konstipasi serta perubahan warnatinja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani di Palestina mengungkapkan faktor keberhasilan program pemerintah dalam pemberian tablet Fe salah satunya adalah sikap. Bahwa ibu hamil yang memiliki sikap yang baik, akan mengerti pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Penelitian mengenai sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe juga dilakukan oleh Fatricia Amanda (2012) yang menunjukkan bahwa responden yang

bersikap positif banyak yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 59,6% sedangkan yang bersikap yang negatif banyak yang tidak patuh yaitu 88,9%. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rian Hendrian (2011) yang menunjukkan 58,7% ibu hamil memiliki sikap positif dan 34,2% ibu hamil bersikap negatif memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi tablet besi. Meskipun seseorang memiliki sikap yang negatif dapat berperilaku baik apabila ada faktor yang mendukung seperti pengetahuan.

Perbedaan yang dapat dilihat antara penelitian yang dilakukan oleh Rira Kirana dengan penelitian ini, yaitu dari kategori sikapnya. Penelitian oleh Rira Kirana menggunakan 3 kategori, yaitu sikap baik, kurang dan cukup. Penelitian ini sendiri menggunakan 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, ragu-ragu, tidak baik dan sangat tidak baik. Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku/tindakan tertentu. Jadi, jika seorang ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya tablet zat besi bagi kehamilannya, maka akan memberikan perilaku yang baik pula untuk tetap mengkonsumsi tablet zat besi sampai 9 bulan kehamilannya.

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga/Suami Dengan Perilaku Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan antara Dukungan suami/keluarga dengan perilaku pencegahan anemia diperoleh dari 30 responden Dukungan

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij> suami/keluarga baik yaitu sebanyak 27 (65,9%) responden dengan perilaku pencegahan anemia baik dan dari 11 responden Dukungan suami/keluarga kurang sebanyak 9 (22,0%) responden dengan perilaku pencegahan anemia kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) = 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Dukungan suami/keluarga dengan perilaku pencegahan anemia.

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan yang menyatakan bahwa sebanyak 61 suami yang memberikan dukungan dan sebanyak 62 ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dan hasil perhitungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu adalah sebanyak 60 ibu hamil (66,7%) ibu hamil yang mendapatkan dukungan dan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Suami adalah orang pertama dalam memberikan dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikan dorongannya.

Perlu upaya dari petugas kesehatan untuk senantiasa memberikan konseling dan informasi mengenai upaya-upaya yang dapat mencegah anemia seperti keteraturan pemeriksaan kehamilan dalam mendeteksi kemungkinan anemia, menjelaskan pentingnya tablet zat besi sehingga ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi dan menyebutkan nutrisi yang baik dan tidak baik bagi ibu hamil. Dukungan dari suami dan keluarga juga diperlukan dalam memotivasi dan mengingatkan ibu hamil untuk terus melakukan perilaku pencegahan anemia. Suami perlu memonitor kesehatan istri dan mendampingi saat pemeriksaan kehamilan sehingga tahu mengenai kondisi kehamilan dan saran-saran dari petugas kesehatan untuk dipatuhi



Dukungan dengan menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan.

Peran serta keluarga (khususnya suami) merupakan sebagai faktor penting yang ada di sekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengonsumsi tablet besi (Fe). Adanya dukungan suami dari pihak keluarga dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi perubahan- perubahan yang terjadi selama kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilannya melalui peningkatan kunjungan kehamilan dan konsumsi tablet besi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pencegahan Anemia di Desa Banda Masen Kec. Banda Sakti Tahun 2019, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pencegahan Anemia di Desa Banda Masen Kec. Banda Sakti Tahun 2019, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Suami/ Keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pencegahan Anemia di Desa Banda Masen Kec. Banda Sakti Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Balarajan Y, Ramakrishnan U, Özaltın E, Shankar AH, Subramanian S V. Anaemia in low-income and middle-income countries. *Lancet* [Internet]. 2011. from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)62304-5](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(10)62304-5)
- Deswati DA, Suliska N, Maryam S. Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *J Fam*. 2019;V(1):13–21.
- Dinas Kesehatan Aceh. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2017*. Provinsi Aceh;2018.
- Fadila I, Kurniawati H. Upaya pencegahan anemia pada remaja puteri sebagai pilar menuju peningkatan kesehatan ibu 1. *Pros Semin Nas FMIPA*. 2018;78–89. <https://drive.google.com/file/d/1Vpf3ntFMm3A78S8Xlan2MHxbQhqmV5i/view>
- Kaur K. Anaemia “a silent killer” among women in India: Present scenario. *Eur J Zool Res* [Internet]. 2014;3(1):32–6. Available from: <http://scholarsresearchlibrary.com/archive.html>
- Kemendes RI. Hasil Riskesdas 2018. Novemb 2018 [Internet]. 2018;86. from: Kepmenkes RI. No 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan. 2007.
- Kozuma S. Approaches to Anemia in Pregnancy. *J Japan Med Assoc*.2009;137(6):214–8.
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Panyuluh DC, Prabamukti PN, Riyanti E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyebab Anemia Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2018;6(2):156–62. from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/20811>
- Pou L La. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Smp Negeri 10 Manado. *Pharmacon* [Internet]. 2015;4(4):2. from: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10236>
- Sun D, McLeod A, Gandhi S, Malinowski AK, Shehata N. Anemia in Pregnancy: A Pragmatic Approach. *Obstet Gynecol Surv*. 2017;72(12):730–7.
- WHO. Iron Deficiency anaemia. Assessment, Prevention, and Control. A guide for programme managers [Internet]. World Health Organization. 2011 [cited 2019 Jul 20]. from: http://www.who.int/nutrition/publications/en/ida_assessment_%0Apreventi on_control.pdf